

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Dujeshire & Thurlow (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 3) bahwa penelitian kualitatif berkenaan dengan mengumpulkan data secara naratif bukan dengan angka. Penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang kaya informasi yang mendalam tentang suatu isu atau masalah yang akan dipecahkan. Penelitian kualitatif dapat menggunakan focus group, interview secara mendalam dan observasi dan studi dokumentasi yang berperan serta dalam mengumpulkan data. Creswell (dalam Raco, 2010, hlm. 7) mengatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan menelusuri gejala sentral.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu mekanisme penelitian yang dilakukan secara naratif dalam bentuk kata-kata.

Metode yang digunakan adalah analisis konten (*content analysis*). Analisis konten adalah sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks.

Menurut Jack, Norman, & Helen (2012, hlm. 478) bahwa :

“Content analysis is a method that can be used to study human behavior, indirectly through the communication they use. More precisely is the content of the communication to be analyzed. They may also be in written form such as textbooks, essays, newspapers, novels, magazine articles, cooking books, song, political speeches, ads, picture pictures. On analysis of content, the content of almost all kinds of communication can be analyzed”.

“ Analisis konten adalah metode yang dapat digunakan untuk meneliti perilaku manusia, secara tidak langsung melalui komunikasi yang mereka gunakan. Lebih tepatnya adalah isi dari komunikasi tersebut yang akan dianalisis. Bisa juga dalam bentuk tulisan seperti: Buku pelajaran, esai, surat kabar, novel, artikel majalah, buku masak, lagu, pidato politik, iklan, gambar gambar. Pada penelitian analisis konten, hampir semua jenis komunikasi dapat dianalisis”.

Peneliti Weber (dalam Ahmad, 2018, hlm. 1) dan Novianto & Mustadi (2008, hlm. 8) menyatakan bahwa analisis konten merupakan metode penelitian untuk membuat inferensi yang dapat diteliti ulang serta valid dari data berdasarkan konteks penggunaannya. Pada Analisis konten peneliti mencoba untuk membangun realitas dan

memahami maknanya sehingga pada analisis konten sangat memperhatikan proses, peristiwa dan juga otensitasnya. Selain itu, menggunakan metode analisis konten peneliti harus mengamati fenomena komunikasi, dan merumuskan secara tepat apa yang hendak ditelitinya beserta tindakan yang akan dilakukan harus sesuai dengan tujuan tersebut. Holsti (dalam Maleong, 2016, hlm. 220) menjelaskan bahwa analisis konten adalah metode apapun untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis.

Sehingga dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa analisis konten adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti perilaku manusia secara tidak langsung melalui komunikasi yang mereka gunakan. Komunikasi secara lisan maupun tulisan. Analisis konten ini dapat digunakan dalam memperoleh suatu data dari hasil komunikasi yang dapat disampaikan dalam bentuk lambang dan terdokumentasikan. Analisis konten dapat digunakan dalam menganalisis berbagai bentuk komunikasi seperti surat kabar, buku, film, cerita dan lain sebagainya. Dianalisis secara khusus untuk dapat mengidentifikasi tema dan memperoleh pesan berupa makna yang terkandung dalamnya atau digunakan untuk memperoleh suatu pemahaman terhadap suatu isi pesan yang terdapat di dalam suatu teks.

3.2 Objek dan Tempat Penelitian

Objek penelitian ini adalah karangan siswa kelas IV yang berjumlah 30 orang dari satu kelas yang sama, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 19 perempuan. Objek penelitian mengambil seluruh siswa kelas IV di SDN IBUN 01, untuk dapat melihat berapa banyak siswa dalam satu kelas yang sesuai dengan keruntutan dan pengembangan alur cerita dalam membuat karangan narasi. Pengambilan seluruh siswa kelas IV yang hanya terdapat satu kelas bertujuan untuk dapat mengetahui kesulitan yang banyak dirasakan siswa, dapat memudahkan untuk membandingkan siswa yang kesulitan dalam meruntutkan alur cerita dan pengembangan alur cerita dengan siswa yang sudah sesuai dengan keruntutan dan pengembangan alur cerita. Pengambilan objek yang sedikit akan menyulitkan peneliti dalam melihat kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi dan membandingkan dengan jumlah siswa yang sudah sesuai dengan keruntutan dan pengembangan alur cerita. Sehingga peneliti memilih untuk menggunakan seluruh hasil

karangan siswa kelas IV sebagai objek penelitian untuk dapat mempertimbangkan solusi yang dapat membantu kesulitan yang dihadapi siswa.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini studi dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang digunakan berupa foto karangan narasi siswa kelas IV. Dokumen yang berupa foto karangan siswa ini dijadikannya sumber data untuk dianalisis keruntutan dan pengembangan alur ceritanya.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data yang kemudian dirancang untuk membantu dalam memperoleh data yang akan dibutuhkan secara tepat dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu:

a. Dokumen

Dokumen yang digunakan adalah kasil karangan narasi siswa. Data yang akan diteliti adalah keruntutan dan pengembangan alur yang terdapat dalam karangan narasi siswa kelas IV sebanyak 30 orang siswa.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan indikator penelitian yang telah dibuat oleh peneliti berlandaskan teori yang digunakan. Berikut aspek-aspek yang digunakan sebagai pedoman untuk melihat keruntutan dan pengembangan alur cerita dalam karangan narasi siswa kelas IV, disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Indikator Struktur Lengkap Alur
Menurut Tasrif (dalam Nurgiyantoro, 2015, hlm. 209)

| Struktur Lengkap Alur | |
|------------------------------|---|
| Tahap Situasi | Tahap pertama yang berisi pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita. Tahap ini merupakan tahap pembukaan cerita, pemberian informasi awal, dan lain-lain yang terutama, berfungsi untuk melandastumpui cerita yang dikisahkan pada tahap berikutnya. |
| Tahap Pemunculan Konflik | Tahap ini merupakan tahap awal muncul konflik, dan konflik itu sendiri akan berkembang dan atau dikembangkan menjadi konflik-konflik pada tahap berikutnya. Tahap pertama dan kedua pada tahapan ini, tampaknya berkesesuaian dengan dengan tahap awal. |
| Tahap Peningkatan Konflik | Tahap ini, konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan kadar intensitasnya. Peristiwa-peristiwa dramatik yang menjadi semakin mencekam dan menegangkan. Konflik-konflik yang terjadi, internal dan eksternal, atau keduanya, pertentangan-pertentangan, benturan-benturan antar kepentingan masalah dan tokoh yang mengarah ke klimak semakin tidak dapat dihindari. |
| Tahap Klimak | Tahap ini, konflik dan atau pertentangan yang terjadi, yang dilakukan dan atau ditimpakan kepada para tokoh cerita mencapai titik intensitas puncak. Klimak cerita akan dialami oleh tokoh-tokoh utama yang berperan sebagai pelaku dan penderita terjadinya konflik utama. Tahap ketiga dan keempat pembagian ini tampaknya berkesesuaian dengan tahap tengah penahapan diatas |
| Tahap Penyelesaian | Tahap penyelesaian, konflik yang telah mencapai klimak diberi jalan keluar, cerita diakhiri. Tahap ini berkesesuaian dengan tahap akhir di atas. |

Tabel 3.2 Indikator Kaidah – Kaidah Pengembangan Alur
Menurut Nurgiyantoro (2015, hlm. 188)

| INDIKATOR | DESKRIPSI |
|---|--|
| 1. Plausibilitas (<i>Plausibility</i>) | <p>Cerita yang dikatakan plausibilitas (nyata) adalah cerita yang dikaitkan dengan kehidupan nyata sesuatu yang mungkin terjadi di dunia nyata. Sehingga cerita yang mencerminkan realitas kehidupan tidak bertentangan dengan yang sebenarnya dapat terjadi di dunia nyata dan bersifat masuk akal. Sebuah karya dapat dilihat realitasnya apabila bersifat faktual dan adanya sifat imajinasi di dalamnya. Cerita tidak bermakna tunggal dengan hanya menunjukkan realitas faktual, atau hanya realitas imajinatif atau bisa aja perpaduan dari kedua-duanya. Kejadian yang hanya bersifat realitas imajinatif dapat dikatakan “tidak masuk akal” jika semata-mata hanya dinilai dari kriteria realitas faktual. Padahal pada hakikatnya sebuah karya tulis bersifat kreatif–imajinatif. Kreatif dan imajinatif itu menjadi posisi yang diutamakan. Sehingga terdapatnya perpaduan dari keduanya yang dapat memperkuat realitas cerita.</p> |
| 2. Tegangan (<i>Suspense</i>) | <p>Dapat dikatakan cerita yang bisa membangkitkan rasa ingin tahu pembaca, dapat menarik hati pembaca untuk bisa membacanya hingga selesai. Unsur <i>suspense</i> bagaimanapun akan mendorong, menggelitik dan memotivasi pembaca untuk dapat mengikuti alur cerita hingga selesai, dan mencari tahu jawaban terhadap kelanjutan dan akhir dari cerita.</p> <p>Untuk dapat meningkatkan <i>suspense</i> dalam sebuah cerita yaitu dengan adanya <i>foreshadowing</i>. <i>Foreshadowing</i> (bayangan), dapat dipandang sebagai pertanda, isyarat, firasat, yaitu sebuah pemaparan yang rinci yang mengisyaratkan arah yang akan dituju atau akan terjadinya sebuah peristiwa maupun kejadian yang menimbulkan konflik yang besar dan serius.</p> |

| INDIKATOR | DESKRIPSI |
|--------------------------------------|--|
| 3. Kejutan (<i>Surprise</i>) | Sebuah cerita yang menarik harus bisa memberikan sebuah kejutan. Cerita yang dikatakan dapat memberikan kejutan jika cerita yang dikisahkan menyimpang atau bertentangan dengan yang diharapkan oleh pembaca, penyimpangan yang dimaksudkan adalah konflik. Dengan kata lain sesuatu yang telah mentradisi, dilanggar dalam penulisan itu. Sesuatu yang dapat bersifat bertentangan dapat berkaitan peristiwa-peristiwa, penokohan perwatakan, cara berpikir, reaksi para tokoh, cara pengucapan dan gaya bahasa. |
| 4. Keterpaduan (<i>Unity</i>) | Alur sebuah karya harus bersifat keterpaduan, kesatupaduan berkaitan dengan peristiwa-peristiwa maupun konflik yang diceritakan dalam cerita kehidupan harus saling bertemali dan saling berhubungan satu sama lain. Unsur peristiwa, konflik, klimak saling bertemali. |

3.5 Analisis Data

Analisis data dalam suatu penelitian penting sekali dan mutlak diperlukan. Analisis data ini bertujuan untuk dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Data pada penelitian ini diperoleh dari dokumen berupa foto hasil karangan narasi siswa dengan tema kegiatan saat liburan sekolah. Penelitian yang digunakan dengan menggunakan metode analisis konten dengan memaparkan kerunturan dan pengembangan alur cerita yang ada di karangan narasi siswa secara narasi. Creswell (2016, hlm. 260) mengatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif akan berlangsung bersamaan dengan bagian-bagian lain dari pengembangan penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data dan penulisan temuan. Analisis data menurut Creswell (2016, hlm. 263-268) yaitu :

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis.
2. Membaca keseluruhan data, dengan membangun general *sense* atas informasi yang diperoleh atau merefleksi maknanya secara keseluruhan.

3. Memulai *coding* semua data, *coding* adalah proses mengorganisasikan data dengan mengumpulkan potongan (atau bagian teks atau bagian gambar) dan menuliskan kategori.
4. Terapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan setting (ranah) orang (partisipan), kategori, dan tema yang akan dianalisis.
5. Tunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi dalam menyampaikan hasil analisis.
6. Langkah terakhir adalah dengan membuat interpretasi dalam penelitian kualitatif (*interpretation in qualitative research*) atau memaknai data. Mengajukan pertanyaan seperti “pelajaran apa yang bisa diambil dari semua ini?” akan membantu peneliti menggunakan esensi dari suatu gagasan Lincoln & Guba (dalam Creswell, 2016, hlm. 267).

Berdasarkan tahapan analisis di atas, peneliti membuat analisis data penelitian dalam penelitian ini merujuk dari tahapan analisis data menurut Creswell. Berikut ini merupakan analisis data yang dilaksanakan dalam penelitian ini :

1. Menyiapkan data berupa dokumen karangan narasi yang telah dikumpulkan dalam bentuk foto melalui grup whatsapp, dikarenakan untuk melakukan secara tatap muka tidak memungkinkan.
2. Membaca secara cermat dan berulang kali untuk bisa menafsirkan makna yang terkandung dalam karangan narasi yang ditulis oleh siswa.
3. Memulai *coding* semua data dengan menandai menggunakan kalimat yang menunjukkan tahapan setiap alur dan yang menunjukkan nilai pengembangan alur cerita.
4. Memasukan struktur lengkap alur berupa tahapan-tahapan alur untuk melihat keruntutannya dan kaidah pengembangan alur cerita.
5. Mendeskripsikan keruntutan dan pengembangan alur cerita yang ada dalam karangan narasi sesuai dengan indikator.
6. Membuat interpretasi atau memaknai data untuk dapat dianalisis kesesuaiannya dengan keruntutan melihat struktur lengkap alur cerita dan pengembangan alur cerita. Selain itu dapat melihat alur yang banyak digunakan siswa dalam membuat karangan narasi.